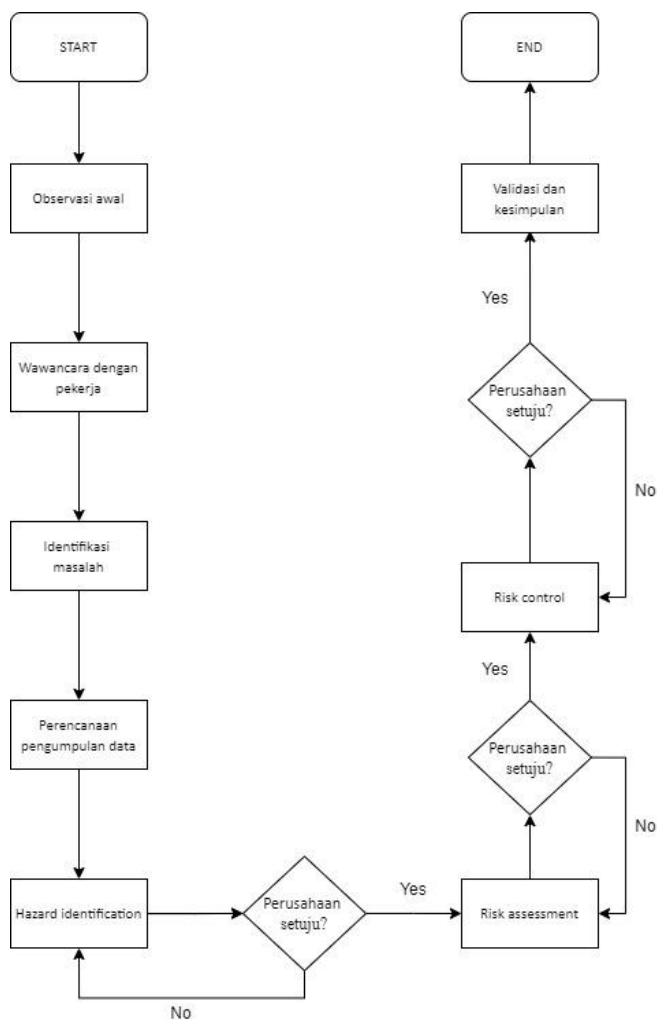


3. METODE PENELITIAN

3.1 Flowchart Metode Penelitian

Alur penelitian yang dilakukan yaitu melalui pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi awal terhadap rantai produksi perusahaan dan juga data-data yang diberikan oleh pihak perusahaan. Setelah itu, proses selanjutnya yaitu dengan melakukan *hazard identification*, penilaian risiko, dan memberikan usulan atau pengendalian risiko. Kemudian pihak perusahaan akan memberikan validasi terhadap setiap usulan yang ada dan apakah usulan yang diberikan peneliti diterima atau tidak.



Gambar 3.1 Flowchart Penelitian

3.2 Observasi Awal

Langkah pertama dilakukan adalah dengan melakukan observasi awal tentang kondisi yang sedang terjadi di dalam perusahaan. Langkah ini tentunya bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dengan lebih jelas lagi tentang garis besar perusahaan dan area-area mana saja yang memiliki potensi bahaya.

3.3 Wawancara Dengan Pekerja

Langkah kedua yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan wawancara dengan para pekerja, karena para pekerja yang jauh lebih mengetahui tentang apa yang terjadi rantai produksi. Tentunya hal ini bertujuan agar peneliti dapat lebih memahami masalah-masalah yang sedang terjadi dalam rantai produksi, dan membantu dalam proses analisa.

3.4 Identifikasi Masalah

Langkah ketiga yang peneliti lakukan adalah dengan mengidentifikasi masalah dalam perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui masalah utama yang terjadi dalam perusahaan yaitu pada bagian keselamatan dan kesehatan kerja di rantai produksi.

3.5 Perencanaan Pengumpulan Data

Langkah keempat yang peneliti lakukan adalah dengan merencanakan pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data terhadap data kecelakaan yang ada selama 2 tahun terakhir serta data penyakit akibat kerja, dengan tujuan agar dapat mengetahui area permasalahan serta memberikan solusi. Peneliti juga akan mengambil data tentang kegiatan dan peralatan yang menyebabkan adanya potensi bahaya secara observasi langsung di rantai produksi.

3.6 Hazard Identification

Langkah kelima yang dilakukan peneliti adalah dengan mengidentifikasi potensi bahaya untuk mengetahui sumber bahaya dan pencegahannya sehingga kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Proses identifikasi potensi bahaya juga dilakukan di area rantai produksi. Setelah melakukan identifikasi bahaya, peneliti akan memverifikasi kepada pihak perusahaan dan jika perusahaan menerima maka akan dilanjutkan dengan proses selanjutnya. Jika tidak, maka proses identifikasi bahaya akan dianalisa kembali.

3.7 Risk Assessment

Langkah keenam yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan penilaian risiko terhadap setiap potensi bahaya yang sudah diidentifikasi. Penilaian risiko ini berdasarkan tabel severity dan likelihood yang berfungsi untuk menilai risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja sesuai dengan

pembahasan dari pihak perusahaan. Setelah melakukan penilaian risiko, peneliti akan memverifikasi kepada pihak perusahaan dan jika perusahaan menerima maka akan dilanjutkan dengan proses selanjutnya. Jika tidak, maka proses penilaian risiko akan dianalisa kembali.

3.8 Risk Control

Langkah ketujuh yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengendalian risiko yang memiliki tujuan untuk mencegah risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja melalui metode eliminasi, substitusi, pencegahan, kontrol administratif, dan alat pelindung diri. Setelah melakukan pengendalian risiko, peneliti akan memverifikasi kepada pihak perusahaan dan jika perusahaan menerima maka akan dilanjutkan dengan proses selanjutnya. Jika tidak, maka proses penilaian risiko akan dianalisa kembali.

3.9 Validasi dan Kesimpulan

Langkah yang terakhir yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan validasi hasil yang dianalisa kepada pihak perusahaan. Proses ini merupakan proses yang memiliki dampak yang signifikan penerimaan atau validasi dari perusahaan untuk solusi yang diberikan dapat diterapkan oleh perusahaan untuk menjaga kesejahteraan dalam melakukan pekerjaan, serta terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Hal ini tentunya apabila pihak perusahaan tidak menyetujui maka peneliti harus membuat solusi yang lain dan kemudian akan divalidasi lagi hingga pihak perusahaan menerimanya. Karena keterbatasan waktu magang, maka pengendalian risiko yang dilakukan tidak dapat diimplementasikan secara langsung meskipun pihak perusahaan memvalidasi.